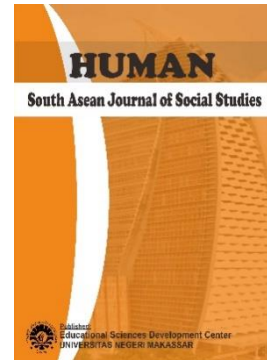


Media Gambar Berseri : Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Deskriptif Bugis Menggunakan Stimulus-Respon Siswa Sekolah Dasar



Andi Agussalim Aj¹, Syamsudduha², Arsi Putri Rahmatullah³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: arsiputrirahmatullah10@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of learning to write descriptive essays using Bugis Stimulus-Response media, this research is expected to provide theoretical and practical benefits. This research is a classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles, starting from (1) planning, (2) implementing actions, (3) Observing, and (4) Reflecting. The subjects of this research were the fourth grade students of SDN 5 Mattiropole Lalabata Soppeng as many as 28 students. The data obtained were processed descriptively quantitatively. The data collection techniques in this study were observation, tests, and documentation. The results of this study indicate that the learning outcomes of students' Bugis regional language using the Stimulus-Response media of serial images of fourth grade students of SDN 5 Mattiropole have increased. This can be seen from the final test scores of students in the first cycle, 18 students or 78.26% were declared complete, and the last test scores in the second cycle increased with 21 students or 91.30% completeness. The results showed that there was an increase in learning outcomes to write Bugis descriptive essays in the first cycle in the good category, and the second cycle in the Very Good category, while the observations of teacher and student activities were in the good category. The conclusion in this study is the result of writing descriptive essays using Stimulus-Reapon Bugis. Serial image media for fourth grade students of SDN 5 Mattiropole Lalabata Soppeng Increases.

Keywords: Learning Outcomes to Write Descriptive Essay



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kondisi pembelajaran bahasa daerah di lembaga pendidikan formal dari hari ke hari semakin sarat dengan berbagai persoalan. Hal ini disebabkan berbagai faktor, diantaranya latar belakang guru, metode yang digunakan dan buku bacaan penunjang pembelajaran bahasa daerah di sekolah, di SD dan SMPN yang terbatas. Hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa mengikuti pembelajaran bahasa daerah yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Mustakim, 2020; Kustian, 2021).

Belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Hidayah, 2020). Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku terhadap diri seseorang dalam memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.

Pembelajaran bahasa daerah Bugis di SDN 5 Mattiropole, hampir sama dengan keadaan pembelajaran bahasa daerah Bugis di Sekolah Dasar yang lain. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis yakni, siswa kelas IV SDN 5 Mattiropole kurang berminat mengikuti pelajaran dengan berbagai alasan diantaranya: materi yang diajarkan membosankan, metode dan media yang digunakan tidak menarik, belum bisa membaca aksara lontarak, dan lain-lain. Hal ini terbukti dari kondisi pembelajaran bahasa daerah Bugis yang belum mengalami kemajuan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar, seorang guru harus tahu kondisi atau keadaan siswa, karena setiap siswa memiliki perbedaan kondisi, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik (Fatmawati & Rozin, 2018).

Keberhasilan proses pembelajaran di kelas salah satunya dapat diukur dari sejauh mana guru dapat menyajikan materi pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Peranan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang

tugasnya agar tujuan pendidikan dapat tercapai, termasuk dalam memilih metode mengajar. Seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai.

Sehubungan dengan kendala yang telah dipaparkan di atas, penulis mengambil judul Peningkatan Hasil Belajar Dalam Menulis Karangan Deskriptif Bugis Menggunakan Stimulus-Respon Media Gambar Berseri Siswa Kelas IV SDN 5 Mattiropole Lalabata Soppeng. Alasan peneliti mengangkat topik permasalahan tersebut karena diketahui bersama bahwa sekarang ini minat siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa daerah semakin menurun. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan media gambar berseri sebagai media pembelajaran yang akan membantu dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. Alasannya karena, media gambar lebih menampilkan realita sehingga yang disampaikan sesuai dengan penggambaran dan pertanyaan siswa dapat terjawab.

Melalui media pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Bahasa Bugis memungkinkan timbulnya interaksi edukatif antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dalam segala aktivitas belajar. Melalui penggunaan media Visual (gambar) anak dapat belajar lebih aktif. Aktivitas belajar anak akan bergantung pada metode pembelajaran bervariasi yang digunakan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hal ini didasarkan pada masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dengan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis.

Data pada penelitian terdiri atas dua jenis. Jenis data yang pertama yaitu data proses dan jenis data yang kedua yaitu data hasil. Adapun sumber data yaitu guru dan siswa kelas IV SDN 5 Mattiropole. Pada kegiatan pembelajaran menulis karangan deskriptif dengan menerapkan pendekatan proses.

Metode dalam mengumpulkan data yaitu dilakukan observasi yaitu dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Selanjutnya tes diberikan dengan tujuan untuk menguji ketuntasan belajar siswa dan untuk mengetahui keberhasilan dan yang terakhir yaitu dokumentasi dilakukan dengan mencatat atau mengabadikan kegiatan berupa foto. Adapun instrument penelitian ini adalah berupa format observasi siswa dan guru dan instrument yang berupa tugas menulis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah desain deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek proses dan aspek hasil.

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Menulis Karangan Deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Daerah

Taraf Keberhasilan	Kategori
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
60-74	Cukup
<59	Kurang

Dari hasil penskoran dari siswa akan ditentukan nilai rata-rata kelas dengan menghitung ketuntasan hasil belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar dari siswa akan dianalisis dengan menggunakan rumus.

$$X = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

X = Mean (Jumlah nilai rata-rata)

$\sum x_i$ = Jumlah tiap data (jumlah nilai seluruh kelas)

n = Jumlah data (jumlah siswa)

$$p = \frac{\sum k}{\sum N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Kebutuhan Siswa

$\sum k$ = Jumlah Jawaban yang diperoleh

$\sum N$ = Jumlah Siswa

100% =Konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian terdiri dari temuan keberhasilan atau efektivitas peneliti dalam penerapan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Daerah Bugis siswa kelas IV SDN 5 Mattiropole Lalabata Soppeng.

1. Peningkatan Hasil Belajar dalam Menulis Karangan Deskriptif Bahasa Bugis menggunakan Stimuluss-Respon Media Gambar Berseri pada Tahap Perencanaan.

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan observasi mengenai masalah yang terjadi dalam kelas pada mata pelajaran bahasa daerah Bugis. Dimana peneliti bertanya kepada guru pamong tentang masalah apa yang terjadi di dalam kelas, didapatkan masalah dalam pembelajaran bahasa daerah

Bugis yakni mengenai hasil belajar siswa. Setelah berembuk dengan guru peneliti mengambil media gambar sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa daerah Bugis.

Setelah melakukan observasi, sebelum dilaksanakan tindakan untuk setiap siklus dalam penelitian ini, peneliti melakukan pertemuan awal pada hari Senin, 11 April 2022 dengan Kepala Sekolah SDN 5 Mattiropole Lalabata Soppeng untuk menyampaikan maksud kedatangan peneliti ke sekolah tersebut. Dengan menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SDN 5 Mattiropole Lalabata Soppeng menyambut baik peneliti dan memberikan izin pelaksanaan penelitian. Selain itu, kepala sekolah mempersilahkan untuk berinteraksi langsung dengan guru pamong wali kelas untuk menetapkan jadwal pelaksanaan tindakan kelas.

2. Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Deskriptif Bugis dengan menggunakan Stimuluss-Respon Media Gambar Berseri pada Tahap Pelaksanaan

1. Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran bahasa daerah pada siklus I meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti bersama guru pamong wali kelas SDN 5 Mattiropole yaitu Arwini Rahayu, S.Pd. secara kolaboratif menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan berdasarkan program semester I yang sesuai dengan K13. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah "Menulis Karangan Deskriptif Bugis". Pembelajaran tindakan kelas siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x30 menit sekali pertemuan. Dari standar kompetensi yaitu: Memahami pengertian Karangan Deskriptif melalui kegiatan mendengarkan, maka ditetapkan indicator sebagai berikut:

- 1) Menjawab pertanyaan cerita yang didengar
- 2) Menuliskan kembali cerita yang didengarkan tadi
- 3) Menceritakan kembali secara singkat cerita yang telah didengar

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan untuk siklus I tidak terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Dengan alokasi waktu 2x30 menit yang dilaksanakan 2x pertemuan yaitu Kamis, 14 April 2022. Masing-masing pertemuan mempunyai alokasi waktu 2x30 menit. Adapun pelaksanaan tindakan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a. Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu siswa berdoa dipimpin oleh ketua

kelas.

- b. Guru mengabsensi kehadiran siswa.
 - c. Apersepsi
 - d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media gambar.
- 2) Kegiatan Inti
- a. Guru menyampaikan materi tentang Karangan Deskriptif sebagai awal pembelajaran.
 - b. Guru memasang beberapa gambar berseri di papan tulis.
 - c. Siswa memperhatikan gambar di papan tulis yang akan dijawab pertanyaannya.
 - d. Setelah menjawab pertanyaan masing-masing siswa menceritakan kembali cerita dengan kata-kata sendiri.
 - e. Guru dan murid bersama-sama membahas jawaban dari setiap pertanyaan
- 3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir di tiap pertemuan guru selalu memberikan tindak lanjut serta pesan moral dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

c. Observasi

Pada saat proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua observasi melakukan kegiatan pengamatan baik terhadap siswa maupun guru dengan hasil sebagai berikut:

1) Hasil Observasi aktivitas guru

Keberhasilan tindakan pada siklus I ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus I. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran.

Dari hasil Observasi guru pada siklus I menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan beberapa indikator yang direncanakan. Indikator yang telah dilaksanakan oleh guru dengan baik yaitu melakukan apersepsi, menjelaskan materi, pemberian motivasi, memperlihatkan gambar berseri kepada siswa, dan evaluasi.

Tidak bias dipungkiri bahwa ada beberapa indikator yang belum dilaksanakan secara optimal yaitu:

- a) Membimbing siswa dalam mencari jawaban yang sulit disebabkan banyaknya siswa yang kurang tepat menjawab soal.
- b) Memberikan kesimpulan dari materi pelajaran, hal ini tidak terlaksana karena suasana kelas yang kurang kondusif.
- c) Menyampaikan pesan moral dan menutup pelajaran, hal ini juga tidak terlaksana karena jam pelajaran telah usai.

Berdasarkan hasil observasi guru pada tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran pada siklus ini guru belum mampu melaksanakan secara maksimal keseluruhan indikator yang direncanakan. Dengan persentase 66,67%

pada pertemuan pertama dan meningkat 79,17% pada pertemuan kedua. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik.

2) Hasil Observasi aktivitas belajar siswa

Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar serta berpengaruh pada peningkatan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa, dari sekian indikator yang direncanakan terdapat beberapa indikator yang dapat dilaksanakan dengan baik yaitu : keaktifan siswa menjawab pertanyaan, dan kehadiran siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa indikator yang kurang optimal bahkan tidak terlaksana oleh siswa kelas IV sebagai subjek penelitian yaitu:

- a) Ketertiban siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini diakibatkan oleh siswa yang kurang mampu mengerjakan soal dengan baik.
- b) Antusias siswa saat guru menyimpulkan materi hal ini tidak terlaksana karena guru tidak menyimpulkan materi pembelajaran.

Tabel. 2. Hasil Belajar Menulis Karangan Deskriptif Pada Siklus I

Tingkat Penguasaan (Nilai)	Kategori	Frekuensi (Siswa)	Persentase
90-100	Sangat Tinggi	5	13,04%
80-89	Tinggi	13	65,22%
65-79	Sedang	3	13,04%
55-64	Rendah	2	8,7%
<54	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan table 2 tersebut, tampak bahwa dari 23 siswa terdapat 5 siswa yang memiliki hasil belajar sangat tinggi dengan presentase 13,04%, 13 siswa dalam kategori tinggi dengan presentase 65,22%, 3 siswa dalam kategori sedang dengan presentase 13,04%, 2 siswa dalam kategori rendah dengan presentase 8,7%, dan 0 siswa dalam kategori sangat rendah dan hasil akhirnya sudah mencapai ketuntasan namun masih ada yang 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan, sehingga melanjutkan pada siklus ke II.

c) Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap pengukuran keberhasilan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada materi menulis karangan deskriptif bugis dengan menggunakan stimulus respon media gambar berseri pada siswa kelas IV SDN 5 Mattiropole Lalabata Soppeng dengan menggunakan tes hasil belajar dan

tindakan-tindakan yang perlu menjadi pertimbangan dalam melaksanakan perbaikan pada siklus II.

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar guru

Pengajaran guru pada siklus I, pertemuan I dan II masih kurang diperhatikan atau tidak dilaksanakan oleh guru. Misalnya pada siklus I dan pertemuan I ada dua aktifitas guru yang kurang yaitu indicator ke-5 dimana guru tidak mengarahkan siswa sebelum batas waktu habis, sehingga waktu habis masih ada siswa yang mencari jawaban dari soal yang diberikan. Pada indicator ke-6 guru tidak sempat mengevaluasi materi yang telah diajarkan karena waktu yang sudah habis. Setelah pertemuan ke II pada siklus I, guru sudah lebih memperhatikan indicator yang harus dilaksanakan sehingga pertemuan ini sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

2) Hasil Observasi Aktuvitas Belajar Siswa

Pertemuan awal kegiatan siswa berlangsung seperti biasanya, tidak ada perubahan-perubahan yang berarti dari sebelumnya hal ini terlihat dari sikap siswa yang pada umumnya masih kurang memberikan respon positif melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri. Pertemuan pertama hanya beberapa siswa yang antusias mengikuti proses pembelajaran.

2. Siklus II

Tahapan siklus II merupakan tahapan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus I dengan kegiatan yang relative sama. Proses pembelajaran pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan hari Sabtu, 16 April 2022. Sama halnya pada siklus I Perencanaan pembelajaran ini yakni: secara kolaboratif menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II, dan lembar kerja siswa. Perencanaan tersenut disusun dan dikembangkan berdasarkan program semester I Kelas IV. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah lanjutan materi pada siklus I yaitu menyimpulkan isi berita yang didengar. Pembelajaran tindakan siklus II juga dilaksanakan 2x30 menit, dari standar kompetensi yaitu menyimpulkan isi berita yang didengar, maka ditetapkan beberapa indicator sebagai berikut:

- 1) Menuliskan Pokok-pokok cerita yang didengar
- 2) Menyimpulkan isi cerita yang didengar dalam beberapa kalimat.

b. Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 14 April 2022, dan pada pertemuan kedua dilaksanakan Sabtu, 16 April 2022. Proses pelaksanaan siklus II pertemuan I dan Pertemuan II pada dasarnya

sama dengan yang dilakukan pada siklus I tetapi dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I.

Adapun pelaksanaan tindakan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
 - a. Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas.
 - b. Guru mengabsen kehadiran siswa
 - c. Apersepsi
 - d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media gambar berseri.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menyampaikan materi tentang kalimat deskriptif sebagai awal pembelajaran.
 - b. Guru memasang beberapa gambar media berseri di papan tulis
 - c. Setiap siswa memperhatikan gambar berseri.
 - d. Setiap siswa mengerjakan soal yang telah disiapkan.
 - e. Guru dan siswa bersama-sama membahas jawaban dari tiap pertanyaan.
3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ditiap pertemuan guru selalu memberikan tindak lanjut serta pesan-pesan moral, dan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

c. Observasi

1. Hasil Observasi aktivitas mengajar guru

Keberhasilan tindakan pada siklus II ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Focus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Guru memperlihatkan gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pada pertemuan pertama dikategorikan baik kemudian pertemuan ke II dikategorikan baik, guru menjelaskan materi yang akan dibahas dengan memperhatikan gambar kepada siswa. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memperhatikan gambar. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencari jawaban pada pertemuan pertama dikategorikan baik dan pada pertemuan kedua dikategorikan baik. Waktu yang telah ditentukan pada pertemuan pertama dikategorikan baik dan pada pertemuan kedua dikategorikan baik.

2. Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh pada peningkatan siswa dengan materi yang diajarkan. Pada tindakan siklus II diharapkan siswa mampu melakukan setiap indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas IV SDN 5

Mattiropole yang berjumlah 23 orang.

Berdasarkan observasi maka aktivitas siswa kelas IV selama proses pembelajaran tindakan siklus II meningkat dari hasil observasi siklus I. Dari enam indikator, semua berada dalam kategori sangat baik dan baik. Berdasarkan lembar observasi yaitu 88,9% kategori baik pada pertemuan pertama dan meningkat pada pertemuan kedua yaitu 94,44% kategori sangat baik. Observasi tersebut dapat dilihat pada lampiran.

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada tindakan siklus II, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi menyimpulkan isi berita yang didengar dalam menjawab soal yang diberikan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu apabila siswa memperoleh nilai ≥ 70 dengan 65% dari seluruh peserta didik. Berdasarkan hasil analisis, maka gambaran umum rangkuman hasil belajar bahasa bugis dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri pada siklus II, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Menulis Karangan Deskriptif Pada Siklus II

Tingkat Penguasaan (Nilai)	Kategori	Frekuensi (Siswa)	Persentase
90-100	Sangat Tinggi	10	43,5%
80-89	Tinggi	8	47,8%
65-79	Sedang	5	8,7%
55-64	Rendah	0	0%
<54	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan table 3 tersebut, tampak bahwa dari 23 murid terdapat 10 murid yang memiliki hasil belajar kategori sangat tinggi dengan persentase 43,5%, 8 murid dalam kategori tinggi dengan persentase 47,8%, dan 5 murid dalam kategori sedang dengan persentase 8,7%, dan tidak ada siswa dalam kategori rendah dan sangat rendah.

d. Refleksi

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari nilai yang diperoleh murid antara siklus I dan siklus II. Disamping peningkatan nilai, dari segi aktivitas murid dalam proses pembelajaran juga meningkat, terlihat dari antusias, minat, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Daerah Bugis dengan menggunakan Media Gambar Berseri pada tahap penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa

daerah bugis dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Tindakan tersebut telah berhasil menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yakni dari 23 orang siswa terdapat 5 siswa yang memiliki hasil belajar kategori sangat tinggi dengan persentase 13,04%, 13 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 65,22%, 3 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 13,04%, 2 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 8,07%, dan tidak ada siswa dalam kategori sangat rendah, sedangkan pada siklus II dari 23 siswa terdapat 10 siswa yang memiliki hasil belajar kategori sangat tinggi dengan persentase 43,05%, 8 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 47,08%, 5 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 8,07%, dan tidak ada siswa dalam kategori rendah dan sangat rendah.

Dapat dilihat perbedaan jumlah siswa pada siklus I dan II yang berbeda pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Disamping peningkatan hasil belajar, siswa juga mengalami peningkatan dari segi minat, antusias, dan keaktifan.

Pembahasan

Hasil temuan di Lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus I dari segi proses sudah memenuhi standar akan tetapi dari segi hasil belajar belum menuai keberhasilan (masih kurang). Hal ini disebabkan oleh guru belum memberikan penekanan secara khusus terhadap proses pembelajaran. Misalnya: pada saat guru mengajar masih ada indikator-indikator yang kurang dan tidak dilaksanakan. Siklus I kategori kurang terlihat dari penerimaan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri diawali dengan penerimaan yang acuh. Beberapa siswa juga masih tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan berbagai alasan misalnya sakit perut, tidak tahu membaca dan sebagainya, sehingga tes hasil belajar siswa masih ada yang mendapat nilai rendah. Namun pada siklus II guru melakukan perbaikan dan perubahan sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini lebih menekankan mengenai materi yang akan diajarkan. Kegiatan yang dilakukan ini telah membuat suasana belajar menyenangkan dan lebih menarik, sehingga siswa lebih mudah mengerjakan soal pada siklus II.

Guru memperlihatkan gambar cerita, kemudian menceritakannya. Setelah guru selesai membacakan cerita, guru kemudian memberikan soal sehubungan dengan cerita yang telah diceritakan tadi. Usaha siswa untuk saling membantu dan bertukar pikiran adalah faktor yang memperlancar proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Guru memberikan arahan dan kesempatan kepada siswa bertanya apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

Penerapan media gambar berseri dalam pembelajaran bahasa daerah bugis, diperoleh beberapa temuan bahwa dengan menggunakan media gambar berseri proses pembelajaran lebih menarik, keaktifan siswa tampak pada saat mengerjakan

soal, dan dapat meningkatkan minat dan antusias siswa mengikuti pembelajaran bahasa daerah Bugis, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus pada siswa kelas IV SDN 5 Mattiropole Lalabata Soppeng. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa daerah Bugis dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 5 Mattiropole Lalabata Soppeng. Tindakan tersebut telah berhasil menjawab perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Bugis siswa dengan menggunakan media gambar sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan peningkatan hasil belajar bahasa daerah Bugis siswa pada siklus I dengan membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SDN 5 Mattiropole Lalabata Soppeng. Dalam rencana pembelajaran dimasukkan materi tentang cerita, dan pada siklus II dimasukkan materi tentang cerita.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri dinilai dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I aktivitas mengajar guru termasuk baik dilihat dari hasil observasi dari 66,67% pada pertemuan pertama dan meningkat pada pertemuan kedua dari 79,17%, namun pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa pada setiap pelaksanaan tindakan dalam dua siklus meningkat dari 83% pada pertemuan pertama, menjadi 95% pada pertemuan kedua dan termasuk sangat baik.
3. Penilaian hasil belajar dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SDN 5 Mattiropole Lalabata Soppeng terlihat dari Hasil yang diperoleh pada siklus I yakni dari 23 orang siswa terdapat 5 siswa yang memiliki hasil belajar kategori sangat tinggi dengan persentase 13,04%, 13 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 65,22%, 3 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 13,04%, 2 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 8,07%, dan tidak ada siswa dalam kategori sangat rendah, sedangkan pada siklus II dari 23 siswa terdapat 10 siswa yang memiliki hasil belajar kategori sangat tinggi dengan persentase 43,05%, 8 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 47,08%, 5 siswa yang memiliki hasil belajar kategori sedang dengan persentase 8,7%, dan tidak ada siswa dalam kategori rendah dan sangat rendah. Disamping itu terjadi peningkatan pada aktivitas, antusias, dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Mustakim, U. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit: Effectiveness of Discrete Mathematics Learning in New Normal Era on Student's Learning Achievement. *Uniqbu Journal of Exact Sciences*, 1(1), 41-45.
- Kustian, N. G. (2021). Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil

- Belajar Siswa. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30-37.
- Hidayah, S. N. (2020). Pentingkah Penggunaan Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Matematika. *RUANG KETIK MAHASISWA: Kumpulan Essay Karya Mahasiswa*, 94.
- Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1).